

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi merupakan penyembuhan penyakit dengan memotong atau mengiris anggota tubuh yang mengalami masalah (penyakit). Sebelum operasi berlangsung, terlebih dahulu dilakukan anastesi baik general maupun regional (Uskenat,2012). Operasi yang akan dilakukan membutuhkan persiapan mental dari pasien. Pasien dengan diagnosis tertentu dengan tindakan operasi menyebabkan pasien mengalami kecemasan yang berdampak terjadinya pembatalan operasi karena pasien tidak siap dengan prosedur pembedahan, bahkan muncul ketidakstabilan haemodinamik sehingga sangat penting untuk mempersiapkan atau memberikan intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan sebelum operasi.

Menurut penelitian Woldegerima (2017) di Ethiopia, sebanyak 178 pasien (98 perempuan dan 80 laki-laki) terdaftar sebagai pasien operasi yang mengalami kecemasan pre operasi mencapai 59,6% atau 106 pasien. Dikaitkan akan ketakutan karena tidak dapat pulih dari anastesi (53,9%), nyeri pasca operasi (51,7%), masalah keluarga (43,3%) merupakan sumber kecemasan pra operasi. Penyebab lainnya yaitu ketakutan akan kematian (40%), masalah keluarga (2.15 %), takut akan ketergantungan (2.75 %) dan takut akan kecacatan (2.75 %).

Tugas dan Peran parawat perioperatif pada unit bedah adalah Menjelaskan kepada pasien tentang fase-fase dalam periode perioperatife dan hal-hal yang di perkirakan terjadi dan Membuat rencana asuhan keperawatan. Pengkajian praoperatif secara umum meliputi Pengkajian umum, Riwayat kesehatan, Pengkajian psikososiospiritual.

Berdasarkan pengalaman penulis dan fenomena yang terjadi bahwa sering terjadi penundaan proses operasi karena peningkatan tekanan darah yang di sebabkan oleh pengaruh dari Kecemasan. hal ini juga di buktikan dengan Penelitian yang dilakukan oleh makmur et.al (2007) tentang tingkat kecemasan pre operasi bahwa dari 40 orang responden

dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (17,5%), 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang (5%).

Menurut Taufan (2017) mengatakan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi yang tidak mendapat penanganan yang adekuat akan menyebabkan tindakan operasi tertunda.. Teknik relaksasi ini terdiri dari relaksasi progresif, guided imagery, biofeedback, self hipnosys, dan latihan pernafasan dalam (Nurghiwiati, 2015). Menurut Setyoadi (2011), salah satu mengurangi kecemasan yaitu terapi relaksasi otot progresif menurut Teory Edmund Jacobson tahun 1929. Terapi ini adalah teknik relaksasi otot yang tidak memerlukan imajinasi, ketekunan, atau sugesti. Pada awal 1930, Dr. Edmund Jacobson telah mengembangkan PMRT (Progressive Muscle Relaxation Therapy).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) mengatakan bahwa PMR (Progressive Muscle Relaxation) menjadi metode yang efektif untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi Selama 21 hari penelitian dengan 1 kali seminggu diberikan intervensi, kecemasan ringan sebanyak 13 orang (65%) menjadi 14 orang (70 %), serta kecemasan sedang sebanyak 7 orang (35%) menjadi 6 orang (30 %). Penelitian lainnya yang dilakukan Wahyuni (2016), bahwa dari 21 responden sebelum diberi teknik relaksasi otot progresif pada pasien preoperasi, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (4,8%),

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh latihan progressive muscle relaxation terhadap kecemasan pasien pre operasi rumah sakit univeristas brawijaya malang

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada efektifitas latihan progressive muscle relaxation terhadap kecemasan pasien pre

operasi di rumah sakit brawijaya malang Tahun 2023 ?". Pembatasan masalah yaitu pada pasien *pre* operasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan progressive muscle relaxation pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Brawijaya Malang Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Brawijaya Malang sebelum diberikan Latihan Progressive Muscle Relaxation
- b. Mengidentifikasi Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Brawijaya Malang sesudah diberikan Latihan Progressive Muscle Relaxation
- c. Menganalisis Efektifitas Latihan Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Brawijaya Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang dirawat di recovery room.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dan informasi tambahan kepada perawat di ruang premedikasi dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang efektifitas progressive muscle relaxation

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh selama pendidikan.